

# Sejarah dan perkembangna ejaan bahasa indonesia

**Siti Rohimin**

program studi Pendidikan Agama islam , Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [srohimino@gmail.com](mailto:srohimino@gmail.com)

## Kata Kunci:

Ejaan, sejarah bahasa indonesia, EYD, Ejaan modern, literasi.

## Keywords:

Spelling, History of Indonesian Language, EYD, Modern Spelling, Modern Spelling, Literacy

## ABSTRAK

Artikel ini membahas sejarah perkembangan ejaan bahasa indonesia dari masa kolonial hingga era modern, serta relevansinya dalam konteks komunikasi masa kini. Penelitian ini, menggunakan pendekatan studi pustaka dengan menganalisis sumber-sumber histori, artikel, jurnal dan buku-buku terdahulu. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa perubahan ejaan terjadi seiring dengan dinamika sosial-politik dan kebutuhan standarisasi bahasa nasional. Ejaan ini mengalami tujuh kali pembaharuan . Setiap perubahan bertujuan untuk memperbaiki sistem penulisan agar lebih efisien dan mudah dipahami. Artikel ini juga menyoroti

tantangan kontemporer dalam penerapan ejaan, seperti pengaruh digitalisasi, bahasa gaul, dan serapan asing. Penelitian ini menegaskan pentingnya memahami ejaan sebagai pondasi literasi dan identitas kebahasaan masyarakat indonesia.

## ABSTRACT

This article examines the historical development of Indonesian spelling from the colonial era to the modern period and its relevance to contemporary communication. Using a literature review approach, the study analyzes various historical sources and official language regulations. The findings reveal that spelling reforms evolved alongside sociopolitical dynamics and the need for standardized national language usage. Indonesian spelling has undergone several transformations. Each reform seeks to enhance clarity, efficiency, and consistency in written communication. This article also discusses modern challenges in the application of standard spelling, such as digital language trends, slang usage, and foreign word adoption. The study highlights the importance of accurate spelling as a foundation to literacy and the preservation of national linguistic identity.

## Pendahuluan

Bahasa Indonesia memainkan peran penting sebagai untuk bangsa dalam keberagaman suku, budaya, dan bahasa daerah. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia memerlukan sistem penulisan yang baku untuk mendukung komunikasi ilmiah secara efektif. Ejaan menjadi aspek fundamental dalam menjaga keteraturan bahasa tulis. Sejak awal kemunculannya, ejaan bahasa Indonesia terus mengalami perubahan yang dipengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Perubahan tersebut menunjukkan upaya berkelanjutan dalam penyempurnaan bahasa nasional. Artikel ini mengkaji perjalanan historis ejaan Indonesia sekaligus memotret tantangan modern dalam penerapannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep dasar ejaan bahasa Indonesia, menguraikan perkembangan sejarah ejaan bahasa Indonesia dan menganalisis pengaruh perubahan ejaan terhadap penggunaan bahasa sera menjelaskan tantangan apa saja yang akan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

dihadapi dalam perkembangan ejaan bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan library research dengan mencari, mengumpulkan dan menelaah data yang bersumber pada buku, jurnal dan dokumen terdahulu yang berkaitan dengan perkembangan ejaan bahasa Indonesia.

## Pembahasan

Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) merupakan sistem ejaan resmi yang diberlakukan sejak 2015 dan berfungsi sebagai pedoman dalam penulisan bahasa Indonesia. Ejaan mengatur cara merepresentasikan bunyi bahasa ke dalam bentuk tulisan. Keberadaan Ejaan sangat penting karena menentukan ketepatan makna serta kejelasan pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca. Beberapa tokoh-tokoh besar menjelaskan ejaan sebagai aturan yang menghubungkan bunyi ujaran dengan lambang tulisan. Arifin menyebut ejaan sebagai keseluruhan kaidah yang mengatur pelambangan bunyi dan hubungannya dalam tulisan. Suyanto memandang ejaan sebagai ilmu yang menggambarkan ucapan seseorang melalui simbol atau lambang bunyi. Alwi dan rekan-rekan menegaskan bahwa ejaan juga menjadi cara penulisan bahasa Indonesia dengan huruf Latin. KBBI juga mendefinisikan ejaan sebagai aturan untuk menuliskan bunyi-bunyi bahasa serta penggunaan tanda baca. Secara umum dapat disimpulkan bahwa Ejaan adalah segala aturan yang mengatur penulisan kata, penerapan huruf, pelafalan serta tanda baca dalam bahasa tulis. Ejaan berfungsi sebagai pembentukan keseragaman dan memastikan pesan tertulis dapat dipahami dengan benar. Dalam konteks bahasa Indonesia, ejaan berperan sebagai panduan standar dalam berbagai bidang terutama dalam bidang pendidikan, komunikasi yang digunakan dalam sehari-hari dan karya ilmiah.

## Sejarah Ejaan

Perkembangan sejarah perkembangan ejaan bahasa Indonesia merupakan salah satu perjalanan bangsa dalam membangun identitas kebahasaan. Dikarenakan bahasa Indonesia adalah bahasa nasional, maka kita perlu mempelajari dan mengetahui perkembangan ejaan bahasa Indonesia, hal tersebut juga menjadi wujud nasionalisme terhadap identitas nasional serta mencerminkan semangat kebangsaan yang ingin melepaskan diri dari pengaruh penjajahan. Dalam konteks nasional bahasa Indonesia memiliki peranan penting untuk menyatukan berbagai perbedaan berbagai kelompok etnis dan budaya untuk berinteraksi tanpa kehilangan identitas mereka, hal ini tertuang dalam isi Sumpah Pemuda pada kalimat yang berbunyi "Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia". Dalam sejarahnya samapai tahun 2025 Ejaan Bahasa Indonesia telah mengalami tujuh kali perubahan, berikut proses perkembangannya dari waktu ke waktu yang pertama Ejaan Van Ophuijsen (1901–1947): Ejaan pertama yang menjadi dasar penulisan bahasa Melayu-Indonesia dengan ciri seperti penggunaan "oe" untuk bunyi /u/ dan "tj" untuk bunyi /c/. Yang kedua Ejaan Soewandi (1947–1956): Ditandai penyederhanaan bentuk huruf, misalnya penggantian "oe" menjadi "u" serta penulisan kata ulang menggunakan angka. Yang ketiga: Ejaan Pembaharuan (1956–1961): Mengusulkan konsep "satu huruf untuk satu bunyi" dan penyesuaian diftong. Yang keempat Ejaan Melindo (1961–1967): Upaya penyatuan ejaan Indonesia-Malaysia, meski gagal diresmikan karena situasi politik. EYD Edisi V. Badan

Bahasa Kemdikbudristek meluncurkan Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan atau EYD Edisi V pada Selasa, 16 Agustus 2022. Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan atau yang lebih dikenal dengan singkatan EYD edisi V ini merupakan pemutakhiran dari pedoman ejaan sebelumnya, yaitu Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang ditetapkan oleh Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 0321/I/BS.00.00/2021. Sejumlah aturan baru di dalam EYD Edisi V yang merupakan edisi terbaru dan berlaku untuk bahasa dan sastra Indonesia. Aturan itu diantaranya adanya penambahan kaidah baru, yakni yang disebut dengan istilah *monoftong*. Kemudian adanya perubahan kaidah kata “Maha” yang merujuk pada Tuhan, perubahan redaksi “*dipakai*” menjadi “*digunakan*”. Selain itu ada juga penghapusan sejumlah kaidah, perubahan contoh, dan perubahan tata penyajian isi (Sucipta, dkk: 2023).

### **Tantangan yang dihadapi**

Penerapan Ejaan termasuk PUEBI dan ejaan yang ditentukan masih menghadapi banyak tantangan diberbagai bidang, terutama dibidang pendidikan dan media masa. Dalam aspek ejaan yang paling sering ditemui adalah penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan PUEBI. . Dalam banyak artikel berita penggunaan huruf kapital sangat berlebihan, terutama pada judul berita yang brtujuan menarik perhatian pembaca. Penggunaan kata serapan juga menjadi tantangan, banyak istilah muncul dari perkembangan teknologi dan tren global. Hal ini memaksa media untuk mengadopsi kata baru dengan lebih cepat. Ada beberapa tantangan lain yaitu meningkatnya penggunaan kata serapan dampak dari perkembangan teknologi dan perbaruan global sehingga banyak media dan masyarakat yang dengan cepat mengadopsi bahasa asing dengan istilah baru. Dapat kita enerapan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dalam penggunaan bahasa Indonesia hingga saat ini masih menemui berbagai kendala, terutama di lingkungan pendidikan dan ranah media massa. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa meskipun EYD telah ditetapkan sebagai pedoman resmi penulisan bahasa Indonesia, praktik di lapangan belum sepenuhnya mencerminkan kaidah tersebut. Kesalahan ejaan masih sering dijumpai, baik dalam karya tulis akademik mahasiswa maupun dalam pemberitaan di media digital. Kondisi ini dipengaruhi oleh minimnya pembinaan dan kurang optimalnya pemahaman terhadap aturan EYD, khususnya di kalangan pendidik serta masyarakat umum. Di sisi lain, kemajuan teknologi informasi dan maraknya penggunaan media sosial membuka ruang baru untuk mendorong penerapan EYD secara lebih luas melalui strategi pembelajaran yang inovatif, komunikatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

### **Pengaruh perubahan ejaan Bahasa Indonesia**

Perkembangan digital memengaruhi cara berbahasa Indonesia, terutama melalui maraknya bahasa gaul, singkatan, dan campuran bahasa asing di media sosial. Pola komunikasi generasi muda semakin jauh dari kaidah formal sehingga dikhawatirkan dapat menurunkan kemampuan berbahasa baku. Penelitian linguistik menunjukkan bahwa perubahan bahasa dipengaruhi globalisasi dan teknologi, termasuk munculnya bentuk komunikasi baru seperti emoji dan simbol digital.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa merespons fenomena ini dengan menyediakan beragam padanan istilah asing, seperti *daring*, *luring*, *gawai*, dan *siniar*, guna menjaga keutuhan kosakata Indonesia. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan turut mendorong pembaruan dalam ejaan, misalnya penambahan diftong *ei* dan penyempurnaan diakritik vokal *e*. Secara keseluruhan, perubahan bahasa akibat digitalisasi tidak dapat dihindari, tetapi perlu diimbangi dengan penguatan literasi bahasa agar penggunaan Bahasa Indonesia tetap sesuai kaidah tanpa menghambat dinamika perkembangan bahasa modern

## Kesimpulan

mempelajari sejarah berkembangnya Ejaan Bahasa Indonesia itu sangat penting karena dengan mempelajari sejarahnya, maka kita pun akan mempelajari dan memahami bagaimana perubahan bentuk Ejaan bahasa Indonesia dari masa ke masa. Dengan kita mempelajarinya tentu hal tersebut juga merupakan bentuk nasionalisme terhadap identitas bangsa, di tengah berkembangnya era digital atau teknologi yang memengaruhi perubahan ejaan yang semakin banyak. Akan tetapi ejaan yang baku dan konsistenlah yang menjadi pedoman kita dalam kepenulisan dan keberlangsungan dalam komunikasi yang baik di tengah keberagaman bahasa dan suku, baik secara lisan maupun tertulis

## Saran

Dari kesimpulan di atas saran peneliti, *yang pertama* bagi para pendidik untuk menerapkan dan meningkatkan pembelajaran sejarah ejaan bahasa Indonesia ke dalam kegiatan belajar secara lebih mendalam agar peserta didik paham mengenai perjalanan perubahan ejaan sehingga ditetapkan menjadi kaidah baku. *Yang kedua* bagi penulis dan media masa perlu untuk lebih cermat dalam menggunakan ejaan baku, serta bisa memanfaatkan teknologi digital seperti aplikasi penyunting dan pemeriksa bahasa untuk membantu mengutangi kesalahan penggunaan ejaan yang sering muncul pada produksi konten, *yang ketiga*, bagi masyarakat umum untuk mampu meningkatkan kesadaran penggunaan bahasa sesuai kaidahnya, khususnya dalam ruang komunikasi digital dan pengaruh budaya asing. Kesadaran inilah yang mendukung kebenaran dan kelancaran ejaan bahasa kita ini di tengah keberagaman budaya dan bahasa. *Selanjutnya* peneliti berharap penelitian ini dapat dikembangkan lebih mendalam terkait pengaruh teknologi dan media masa terhadap penggunaan bahasa Indonesia, agar bahasa kita ini menjadi bahasa yang kokoh dan tidak mudah dipengaruhi oleh bangsa asing

## Daftar Pustaka

- Abdurrasyid, M. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada Surat Kabar Pergeseran Media Arus Utama dan Meluasnya Ruang Media Baru. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpbb/article/view/4672/3073>. (n.d.).
- Anggraeny,A.N.( 2023). Analisis Perkembangan Ejaan Bahasa Indonesia pada Masyarakat sumba <https://jurnal.uts.ac.id/index.php/mantra/article/view/3963>

- Anto, P, dkk. (2017). Perancangan Buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia sebagai Media Pembelajaran Ejaan di Indonesia. [https://www.journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Jurnal\\_Desain/article/view/1131/1273](https://www.journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Jurnal_Desain/article/view/1131/1273)
- Machin. (2019). Islam dalam Goresan Pena Budaya. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39829/>.
- Nabila, S, dkk. 2024. Analisis Dampak Globalisasi terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia dan Peran Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). <https://journalversa.com/s/index.php/jpb/article/view/4025/4540>
- Rafly, M dan Usiono. 2024. Perkembangan dan Tantangan Ejaan Bahasa Indonesia: Tinjauan Sistematis terhadap Sejarah, Implementasi, dan Dampaknya dalam Masyarakat. <https://jurnal.uts.ac.id/index.php/mantra/article/download/3963/1897/12833>
- Sucipta, I.M.D dan Ni Nyoman Yuliantini. 2023. Perkembangan Bahasa Dan Pengaruhnya Terhadap Perubahan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia. <https://ojs2.pnb.ac.id/index.php/SENARILIP/article/view/1388>